

PENANAMAN NILAI- NILAI KARAKTER BAGI SISWA KELAS V DI SD N BADRAN YOGYAKARTA

INCULCATION CHARACTER VALUS FOR 5th GRADE STUDENTS IN SD BADRAN YOGYAKARTA

Oleh: Resti Hutami PGSD FIP UNY
Resti.hutami@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai tujuan yaitu mengetahui proses yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa kelas V dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan informan kepala sekolah, 4 guru (1 wali kelas, 1 guru mata pelajaran, dan 2 guru ekstrakurikuler) dan 6 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai dilakukan melalui integrasi mapel dengan menyisipkan nilai melalui pembelajaran, silabus, dan RPP. Kedua, melalui pengembangan diri (integrasi kegiatan sehari- hari dan kegiatan yang diprogramkan/ kegiatan rutin). Ketiga, melalui budaya di sekolah (di sekolah, kelas, dan luar kelas). Dalam penanaman nilai masih terdapat kendala yang dihadapi baik dari guru maupun siswa.

Kata kunci: *proses penanaman nilai- nilai karakter, kendala yang dihadapi*

Abstract

This research aims at finding out the process of character inculcation values for 5th grade students in SD Badran Yogyakarta and the difficulties faced by school. This research was a qualitative descriptive research with headmaster, 4 teachers (1 home teacher, 1 subject teacher, and 2 extracurricular teachers) and 6 students of 5TH grade as interviewees. The data collecting techniques were observation, interview, and documentation. The data analysis techniques were reduction, presentation, and concluding. The validity technique used source triangulation and technique triangulation. The result shows that character values inculcation is done through subject integration by inserting the values in learning process, syllabi, and learning plan. Second, it is also conducted through self development (integration of daily activities and programmed/routine activities). Third, it is also done through the culture in school (in school, classroom, outside of classroom). In the values inculcation process, there are still some difficulties faced by teachers and students.

Keywords: character values inculcation process, difficulty

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki manusia. Tanpa mengenyam suatu pendidikan manusia bisa dapat dengan mudah diperdaya oleh zaman yang kian lama kian berkembang. Pendidikan juga

merupakan sarana untuk manusia bisa meningkatkan kualitas hidupnya ataupun kekurangan serta keterbatasan. Arti pendidikan yang terkait dengan pemaparan di atas terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Mengembangkan potensi diri disini dapat diartikan sebagai manusia berusaha untuk mengatasi kekurangan ataupun keterbatasan dirinya demi mencapai kecerdasan dan keterampilan.

UU No. 20 Tahun 2003 jelas bahwa bukan sekedar intelektualitas saja yang perlu dikembangkan bukanlah hal sepele yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga kemampuan afektif peserta didik harus diperhatikan.

Karakter menjadi suatu hal yang sangat penting? Karena banyak sekali contoh disekitar kita, membuktikan bahwa orang yang hanya memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar yang tinggi belum tentu memiliki kesuksesan dalam kiprah di dunia kerja manakala karakter yang ada di dalam dirinya buruk. Hal di atas didukung dengan hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan teknis saja (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan 20% oleh *hard skill*, dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari

pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan (Jamal Ma'mun A, 2012: 47).

Penanaman karakter bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari masih banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Sebagai contoh Kksus korupsi yang kian menjadi dan belum menunjukkan tanda-tanda akan sembuh. Baru-baru ini terjadi kasus korupsi yang menyeret pejabat atas nama Dewie Lipo dengan dugaan kasus suap listrik pembangkit mikro hydro di Papua dengan menerima uang sebesar Rp 1,7 miliar (*Kabar Indonesia, 2015*).

Melalui kasus yang telah dipaparkan di atas, tentunya penanaman nilai karakter kepada siswa penting untuk dilakukan sedini mungkin terlebih SD N Badran yang berada di wilayah yang notabene wilayah rawan terjadi konflik dan tindak kejahatan.

Guru di SD N Badran terutama kelas V memang sangat, konsistensi untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. Sebagai contoh pada saat proses belajar mengajar, guru tidak langsung menyampaikan pembelajaran atau materi, namun guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa-siswinya. Hal ini terlihat pada saat observasi (18 November 2015), sebelum pembelajaran guru menyampaikan kepada siswa agar selalu hidup rukun, damai dengan temannya, saling menghargai. Jika pada hari Senin, sebelum pembelajaran guru selalu melakukan refleksi jalannya tugas upacara yang dilakukan oleh siswa kelas V, supaya siswa dapat mengetahui kesalahannya dan dapat jujur mengakui kesalahannya serta dapat memperbaiki dirinya

sebagai petugas upacara, sehingga tugas selanjutnya dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Terdapat pula aturan sekolah, misalnya saja untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan SD N Badran memberlakukan *punishment* berupa denda sebesar Rp 5.000 jika buang sampah sembarangan dan nama- nama yang melanggar akan dipampang pada papan pengumuman. Namun sayangnya *punishment* tersebut sudah dihentikan karena, lingkungan sekolah SD N Badran dianggap sudah bersih. Bukan hanya itu saja sebelum masuk ke dalam kelas siswa- siswi SD N Badran menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah melaksanakan kegiatan apel pagi (menyanyikan Indonesia Raya) siswa- siswi bersama guru melakukan jabat tangan sebelum masuk ke dalam kelas. SD N Badran juga telah memiliki visi yang sangat bagus yaitu terciptanya peserta didik yang berkualitas, kompetitif, dan berakhlak mulia, hal ini menandakan bahwa sekolah sangat mengutamakan penanaman nilai- nilai karakter sejak dini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri Badran ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil penelitian yang akan disajikan berupa kata- kata. Selanjutnya, dari permasalahan yang akan diteliti penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan bagaimana penanaman nilai- nilai karakter yang dilakukan di sekolah Dasar Negeri Badran ini, khususnya kelas V dan memaparkan apa saja kendala yang

Penanaman Nilai- Nilai Karakter (Resti Hutami) 4.417 dihadapi dalam proses penanaman nilai- nilai tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Maret 2016 hingga April 2016 di SD N Badran Yogyakarta. SD N Badran beralamatkan di Jl. Tentara Rakyat Mataram 13 Kota Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek yang dilibatkan pada penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah SD N Badran Yogyakarta, 4 guru (1 wali kelas V, 1 guru mata pelajaran, dan 2 guru ekstrakurikuler) serta siswa- siswi kelas V SD N Badran Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee). Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggunakan teknik observasi non

partisipatif yaitu peneliti mengamati perilaku subjek dari jauh dan tanpa adanya interaksi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, dokumen yang digunakan peneliti adalah dokumen pribadi maupun dokumen resmi yaitu catatan harian, jadwal pelajaran, papan/ poster yang memuat mengenai nilai- nilai karakter, foto- foto kegiatan siswa ataupun kegiatan guru, silabus, dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran. Dokumen ini sebagai pelengkap dari kegiatan observasi dan juga wawancara. Dokumentasi merupakan hal penting untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini, belum dapat dikembangkan instrument penelitian. Namun sebagai instrument kunci, peneliti dapat mempersiapkan instrument pendukung seperti catatan harian, pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, ataupun recorder agar data dapat dipercaya.

Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema maupun polanya.

2. Data display (penyajian data)

Dalam penyajian data, data disusun ke dalam urutan sehingga akan terlihat struktur yang jelas. Display data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing/ verification

Dalam penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keabsahan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan uji keabsahan data kredibilitas. Kredibilitas memuat teknik pemeriksaan salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. triangulasi teknik

yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. triangulasi sumber

menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan jalan wawancara. Wawancara dapat dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas V, guru mata pelajaran, dan siswa kelas V SD N Badran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Penanaman nilai karakter melalui kegiatan yang diprogramkan (kegiatan rutin).

1. Upacara hari Senin

Melalui upacara hari Senin nilai karakter yang ditanamkan diantaranya adalah cinta tanah air, caranya dengan mengikuti serangkaian kegiatan upacara (hormat terhadap bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan lagu wajib nasional, dll). Kedua nilai disiplin cara penanaman melalui pemberian hukuman/ monitoring yang dilakukan bapak/ ibu guru. ketiga nilai tanggung jawab dapat ditanamkan saat siswa- siswi melaksanakan tugas upacara. Untuk penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab guru masih mengalami kendala yaitu terkadang ada siswa yang tidak membawa perlengkapan upacara, ada siswa yang masih gaduh, dan petugas upacara yang kurang fokus sehingga tugas upacara belum dapat dijalankan secara maksimal.

2. Kegiatan keagamaan

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan rutin keagamaan dapat ditanamkan nilai cinta Al Qur'an (BTA & qiroah), dalam kegiatan ini guru mendampingi siswa membaca, membenarkan siswa bagaimana cara membaca Al Quran yang baik dan benar. Nilai kreatif melalui menulis huruf arab dengan seni (kaligrafi), nilai disiplin dan taat beribadah ditanamkan melalui sholat jamaah, yaitu guru mengajak siswa sholat sebelum pulang, mengingatkan siswa. Nilai sopan santun ditanamkan melalui perayaan hari besar keagamaan dengan mendengarkan ceramah. Terakhir nilai kejujuran dan cinta damai disisipkan saat pembelajaran agama.

Kendala yang dihadapi untuk menanamkan nilai karakter diantaranya adalah siswa belum sepenuhnya aktif melaksanakan kegiatan keagamaan terlebih di lingkungan rumah. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki sikap yang berbeda- beda.

3. Kegiatan piket

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa kegiatan piket sudah dijalankan di SD N Badran. Terdapat aturan kedisiplinan mengenai piket yang harus dilaksanakan siswa. Melalui kegiatan piket dapat ditanamkan nilai disiplin yaitu dengan cara guru membagi regu piket kemudian dipasang jadwal piket, agar siswa dapat melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang tersedia. Kedua nilai yang ditanamkan adalah peduli lingkungan dengan cara siswa menyapu membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan laci. Ketiga nilai tanggung jawab ditanamkan dengan cara siswa melaksanakan piket sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Penanaman nilai karakter melalui piket sudah tidak ada kendala.

B. Penanaman nilai karakter melalui pengembangan diri.

1. Keteladanan

Dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah berusaha untuk memberikan keteladanan yang baik dengan cara datang tidak terlambat, berpakaian rapi dan berseragam, menjaga kebersihan dengan buang sampah pada tempatnya, perkataan yang selalu baik, guru yang selalu mengajak siswa untuk berjamaah (religius), berani mengakui kesalahan dan meminta maaf.

Melalui keteladanan tersebut nilai yang dapat ditanamkan diantaranya adalah nilai kedisiplinan, sopan santun, peduli lingkungan, jujur, dan taat beribadah. Masih terdapat kendala dalam menanamkan nilai tersebut seperti siswa belum sepenuhnya dapat meniru apa yang sudah bapak/ ibu guru serta kepala sekolah contohkan.

2. Kegiatan spontan

Dari hasil wawancara dan observasi kegiatan spontan yang dilaksanakan di SD N Badran meliputi penggalangan dana yang bertujuan menumbuhkan nilai sosial, kegiatan doa bersama mendoakan orang yang meninggal duniabertujuan untuk menanamkan nilai religius dan hidup rukun, ketiga melalui apresiasi prestasi siswa yang memenangkan lomba ceramah, dai cilik hal ini dapat menanamkan nilai menghargai prestasi dan cinta Al ‘ Quran (religius). Kegiatan spontan yang terakhir adalah guru membantu siswa merapikan pakaian maupun jilbab. Hal ini dapat menanamkan nilai kedisiplinan. Penanaman nilai karakter melalui kegiatan sponta sudah tidak mengalami kendala.

3. Teguran

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa teguran dilakukan secara langsung dengan lisan, dengan tindakan dan dengan cara khusus yaitu menggunakan alat elektronik *handphone*. Melalui teguran nilai yang ditanamkan diantaranya adalah nilai kedisiplinan agar siswa menyadari perbuatannya dan dapat merubahnya menjadi lebih baik.

4. Pengkondisian

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai karakter melalui pengkondisian dilakukan di

dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas melalui pengaturan tempat duduk agar siswa menjadi disiplin, pemasangan foto presiden, wakil, garuda pancasila, dan bendera merah putih agar siswa memiliki rasa cinta tanah air, melalui pemasangan hasil karya siswa untuk menanamkan nilai menghargai prestasi, melalui slogan terkait kebersihan dan penyediaan alat-alat kebersihan dengan tujuan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, dan melalui berbagai cara dalam mengajar seperti terlihat dalam bahasa inggris dengan tepuk konsentrasi, *standup- sit down*, dan *are you ready?* Untuk menanamkan nilai kreatif dan disiplin,.

Pengkondisian luar kelas telah tersedia sarana dan prsarana seperti slogan, tempat cuci tangan, tempat sampah, mushola, dll. Hal ini dimaksudkan sekolah untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, gemar membaca, cinta tanah air, tanggung jawab, dan disiplin.

C. Penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah

1. Budaya sekolah di luar kelas

a) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di SD N Badran drumband, pramuka, silat, dan tari. Melalui drumband nilai karakter yang ditanamkan adalah rasa ingin tahu mengenai pengenalan alat music, disiplin, dan menjaga kekompakan. Melalui kegiatan pramuka nilai karakter yang ditanamkan adalah cinta damai, kreatif, kerjasama, dan disiplin. Untuk kegiatan silat nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah disiplin dan kerja keras. cara yang digunakan untuk menanamkan nilai yaitu mendampingi siswa mengikuti kegiatan, menegur apabila ada siswa yang tidak disiplin,

dan melalui kegiatan- kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler. Masih terdapat kendala dalam menanamkan nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu fasilitas yang harus terus diperbaiki, waktu penyelenggaraan, tingkat kedisiplinan siswa yang disebabkan oleh input siswa.

b) Melalui kunjungan ke museum

Pada saat observasi memang tidak ada kegiatan tersebut, namun ada foto yang mendukung kegiatan kunjungan tersebut. kunjungan museum dapat menanamkan nilai patriotisme karena siswa- siswi dapat melihat- lihat koleksi museum dan kemudian guru memberikan umpan balik, sehingga siswa paham terhadap apa yang dilihatnya. Kedua nilai disiplin ditanamkan dengan cara sebelum berangkat anak- anak selalu dipesan untuk selalu menjaga nama baik sekolah. ketiga nilai tanggung jawab ditanamkan dengan cara pemberian tugas pembuatan laporan pengamatan, dan yang keempat adalah nilai rasa ingin tahu ditanamkan melalui penjelasan *tour guide* saat berada di museum.

Masih terdapat kendala dalam menanamkan nilai melalui kunjungan museum diantaranya adalah masalah pendanaan. Dana yang tersedia dari BOS sedikit sedang untuk menarik dari pihak orang tua, pihak sekolah masih harus mempertimbangkannya.

c) Membersihkan tempat- tempat di sekitar sekolah

Kegiatan ini sudah dilaksanakan di lingkungan SD N Badran. Melalui kegiatan tersebut nilai karakter yang dapat ditanamkan diantaranya peduli lingkungan dan tanggung

Penanaman Nilai- Nilai Karakter (Resti Hutami) 4.421 jawab. Cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai yaitu guru memberikan pengarahan dan pendampingan saat melaksanakan bersih- bersih tempat umum di sekitar sekolah, selain itu guru juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Sudah tidak ada kendala dalam menanamkan nilai melalui kegiatan ini.

2. Budaya sekolah di sekolah

a) Kegiatan pentas seni dan seminar

Kegiatan pentas seni di SD N Badran dilaksanakan 2 tahun sekali. Nilai- nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui pentas seni adalah nilai toleransi/ saling menghargai, dengan pentas seni siswa dapat menghargai teman yang memiliki kemampuan yang lebih dibanding dengan dirinya, yang kedua adalah nilai percaya diri dan keberanian, siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dikarenakan termotivasi dengan teman yang sudah mau tampil. Ketiga nilai kreatifitas melalui acara pentas seni siswa dapat menampilkan puisi, drama, maupun tari- tari. Selain pentas seni ada kegiatan seminar yang diikuti oleh bapak/ ibu guru, melalui seminar juga dapat memberi pengaruh terhadap penanaman nilai yang dilakukan guru kepada siswa.

Untuk menanamkan nilai karakter melalui budaya sekolah di sekolah terutama pentas seni masih mendapatkan kendala, kendala yang dihadapi terletak pada kemampuan anak yang berbeda- beda dan pendanaan yang dimiliki oleh sekolah.

b) Kegiatan infaq

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa infaq

diadakan 1 minggu 2 kali yaitu Senin dan Jumat. Melalui budaya sekolah di sekolah seperti kegiatan infaq dapat dijadikan cara untuk menanamkan nilai karakter seperti religius (iman, taqwa), kikhlasan, rela berkorban, dan kebersamaan. Cara yang digunakan untuk menanamkan nilai tersebut adalah guru selalu memberi pesan-pesan dan motivasi kepada siswa bahwa infaq memiliki manfaat untuk hari akhir. Kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan infaq adalah uang yang terkumpul biasanya hanya sedikit.

c) Upacara hari kenegaraan

kegiatan perayaan hari kenegaraan/ hari nasional sudah dilaksanakan namun tidak semua hari kenegaraan diperingati. Nilai karakter yang dapat ditanamkan diantaranya adalah cinta tanah air dapat ditanamkan melalui kegiatan saat upacara seperti menyanyikan lagu wajib nasional, menghormati bendera merah putih, memakai pakaian adat dipereayaan- perayaan tertentu, tanggung jawab ditanamkan saat petugas upacara harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan nilai disiplin ditanamkan dengan cara turut serta dalam perayaan hari kenegaraan serta memakai pakaian lengkap saat upacara. Kendala yang dihadapi untuk menanamkan nilai karakter melalui upacara hari kenegaraan/ nasional adalah kemampuan orang tua siswa jika siswa harus mengenakan pakaian adat dan terkadang ada siswa yang tidak memakai atribut upacara lengkap.

3. Budaya sekolah di kelas

Budaya sekolah di kelas yang ada di SD N Badran yang pertama adalah kegiatan lomba kebersihan dapat dijadikan untuk menanamkan

nilai karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, kerja keras, dan kompetitif. Kedua melalui tata tertib yang diharuskan dipasang disetiap kelas dapat menanamkan nilai kedisiplinan bagi siswa meskipun belum secara maksimal dan harus diimbangi dengan nasehat ataupun motivasi dari guru.

D. Melalui integrasi mata pelajaran

1. Silabus

Saat penelitian, peneliti menemukan bahwa nilai karakter yang terdapat disilabus sebagian sudah disampaikan kepada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai karakter yang disampaikan kepada siswa adalah teliti, matematika nilai karakter yang sudah disampaikan kepada siswa adalah teliti, kerja keras, teliti dan bertanggung jawab, sedangkan untuk pembelajaran IPA nilai karakter yang disampaikan adalah saling menghargai.

2. RPP

Hasil dokumentasi pembelajaran Bahasa Indonesia nilai karakter yang ada di dalam RPP adalah kreatif, kerjasama, berani menyampaikan pendapat, dan komunikatif. Pembelajaran matematika nilai karakter yang terdapat di RPP adalah aktif, kritis, rasa ingin tahu, teliti, tekun, kerja keras, tanggung jawab, bersahabat. Pembelajaran IPA nilai karakter yang tercantum di dalam RPP berani dan saling menghargai.

3. Proses pembelajaran

Saat pembelajaran guru sudah menyisipkan nilai karakter, nilai yang ada di dalam silabus dan RPP disampaikan kepada siswa, tetapi terkadang guru juga tidak terfokus kepada silabus maupun RPP. Cara yang dilakukan guru untuk menyisipkan nilai melalui

pembelajaran adalah dengan mengkaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan nyata sehari-hari, melalui nasehat, teguran, dan juga kegiatan dalam proses pembelajaran seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pemberian tugas, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Pembahasan

Proses penanaman nilai- nilai karakter melalui pengembangan diri dan kegiatan rutin yang meliputi:

1. Keteladanan

Kepala sekolah dan bapak/ ibu guru sudah berusaha untuk memberikan teladan yang baik dengan cara datang tidak terlambat, berpakaian rapi dan berseragam, perbuatan yang harus selalu terpuji, sikap religius, maupun semangat untuk selalu berprestasi, memperbaiki diri, berani meminta maaf apabila salah. Nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa diantaranya nilai disiplin, tanggung jawab, religius, dan sosial.

Temuan di atas, dapat dikatakan bahwa komponen sekolah baik kepala sekolah dan bapak/ ibu guru sudah mengambil peran untuk menjadi model dalam memberi contoh untuk para siswa, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Novan Ardy (2012: 84) bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberi contoh terhadap tindakan yang baik, sehingga diharapkan mampu menjadi panutan dan dapat dicontoh.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yang sudah diselenggarakan seperti penggalangan dana, doa bersama, apresiasi prestasi salah satu siswa SD N Badran, latihan bernyanyi untuk menyambut hari

Uraian di atas menunjukkan bahwa SD N Badran sudah menanamkan nilai karakter melalui kegiatan spontan, seperti yang diungkapkan oleh ahli Masnur Muslich (2012: 176) bahwa contoh dari kegiatan spontan yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah menjenguk teman yang sakit, mengumpulkan sumbangan untuk teman yang sakit. Menurut Agus Wibowo (2012: 84) kegiatan spontan misalnya ketika ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapi, dan berlaku tidak sopan, maka guru atau tenaga kependidikan lainnya segera mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. selain itu apabila terdapat perilaku baik harus diberikan respon pada saat itu juga, misalnya dengan memberikan pujian.

3. Teguran

Teguran dilakukan guru secara langsung dengan lisan, media elektronik, dan bekerjasama dengan pihak kepolisian apabila sudah masuk ke dalam tindak kriminal.

Setelah ditegur biasanya siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan dapat merubah tingkah lakunya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Masnur Muslich (2010: 175- 177) yang menyatakan bahwa teguran bertujuan agar peserta didik dapat mengubah tingkah lakunya. Namun di SD N Badran meskipun siswa dapat merubah tingkah lakunya namun itu hanya berlangsung dalam jangka waktu yang pendek dan harus ditegur berulang- ulang.

Dari yang telah dipaparkan tersebut menurut Lickona hal ini masuk ke dalam tahap

moral *knowing*. Siswa sudah mengetahui perbuatan baik buruk namun belum dapat memahami untuk selalu melakukan pembiasaan berkelakuan terpuji.

4. Pengkondisian

Pengkondisian yang dilakukan meliputi dalam kelas seperti pengaturan tempat duduk agar siswa tidak gaduh, pemasangan foto presiden, wakil, garuda pancasila, dan bendera merah putih agar siswa memiliki rasa cinta tanah air, melalui nasehat agar siswa memiliki kedisiplinan, dan melalui berbagai cara dalam mengajar seperti terlihat dalam bahasa inggris dengan tepuk konsentrasi, *standup- sit down*, dan *are you ready?*, lagu, dan juga simulasi.

Di luar kelas telah tersedia sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan, tempat sampah, mushola, lingkungan yang asri, bersih, perpustakaan, dan laboratorium. Untuk menanamkan nilai peduli lingkungan terdapat slogan tentang kebersihan, terdapat slogan tentang peduli terhadap diri sendiri seperti slogan mengenai pola hidup sehat, slogan mengenai cinta tanah air, dan slogan terkait dengan nilai kedisiplinan dan gemar membaca.

Dengan pengkondisian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa pihak sekolah mendukung terlaksananya pendidikan karakter yang didalamnya terdapat penanaman nilai karakter, seperti yang dikemukakan Masnur Muslich (2012: 177) bahwa pengkondisian dapat dilakukan dengan penataan lingkungan sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana sehingga tercipta kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter.

5. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang sudah diselenggarakan di SD N Badran seperti upacara bendera setiap hari senin, kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pembelajaran agama, serta mengaji (BTA), dan juga menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selain ada kegiatan tersebut terdapat kegiatan piket baik yang dilaksanakan oleh siswa maupun piket yang dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan rutin SD N Badran yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan contoh kegiatan yang dikemukakan oleh Novan Ardi. Novan Ardi (2012: 84) menyebutkan contoh kegiatan rutin adalah upacara hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, menjalankan ibadah, berjabat tangan apabila bertemu dengan bapak/ ibu guru dan teman, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan rutin tersebut, ada kegiatan yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Contohnya saja kegiatan piket guru.

Untuk tahapan perkembangan moral melalui penjelasan di atas, menurut Lickona termasuk ke dalam tahap pengetahuan moral, karena siswa sudah paham bahwa kegiatan-kegiatan tersebut mengandung nilai yang baik, tetapi siswa belum dapat mengambil nilai karakter yang terdapat di dalam kegiatan tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah sebagai berikut.

1. Budaya sekolah di kelas

Kegiatan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, tanggung jawab,

kerja keras, dan kompetitif dalam pengintegrasian melalui budaya sekolah di kelas ialah melalui lomba kebersihan antar kelas dan dengan pemasangan tata tertib serta aturan kedisiplinan di setiap kelas. Melalui lomba kebersihan siswa juga sudah dapat menjaga kebersihan lingkungannya. Sedangkan, dengan pemasangan tata tertib siswa sudah dapat menjadi lebih disiplin. Namun dalam pelaksanaannya masih harus terus membutuhkan motivasi dari guru.

Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Agus Wibowo (2012: 93) yang menyatakan bahwa budaya sekolah di kelas dilaksanakan melalui proses pembelajaran maupun kegiatan yang telah dirancang untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Budaya sekolah di luar kelas

Kegiatan luar sekolah yang sudah dilaksanakan di SD N Badran diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari selasa, menari hari senin, *drumband* hari senin, silat hari sabtu, bahasa inggris hari selasa, BTA hari senin, dan TIK hari sabtu. Untuk ekstrakurikuler wajib yaitu BTA, bahasa inggris, dan TIK karena meskipun ekstrakurikuler tetap dijadikan sebagai pembelajaran., kunjungan ke tempat bersejarah seperti museum, dan kegiatan membersihkan tempat- tempat di sekitar sekolah.

Siswa SD Badran sudah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan melalui budaya sekolah luar kelas dengan baik. Namun nampaknya dari kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan tersebut, belum sepenuhnya dapat menjadikan karakter siswa lebih baik, siswa masih sulit untuk dikondisikan, sulit untuk diarahkan dikarenakan pengaruh input siswa.

Siswa hanya asal mengikuti saja dan menganggap bahwa kegiatan tersebut hanya sebagai rutinitas, tetapi belum bisa mengambil manfaat dari kegiatan itu. Dari paparan di atas menurut teori Lickona, masuk ke dalam tahap pengetahuan moral.

3. Budaya sekolah di sekolah

Pengintegrasian penanaman nilai- nilai karakter dalam budaya sekolah melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah diantaranya adalah kegiatan pentas seni, infaq, dan perayaan hari kenegaraan/ hari nasional.

Kegiatan pentas seni dilaksanakan setiap acara tutup tahun, namun tidak setiap tahun melainkan 2 tahun sekali dikarenakan masalah anggaran yang dihadapi. Kegiatan infaq di SD N Badran sudah berjalan dengan baik dilakukan 2 kali dalam 1 minggu yaitu hari Senin dan Jumat, namun untuk upacara hari kenegaraan tidak semua hari besar kenegaraan/ hari nasional diperingati oleh sekolah.

Kegiatan- kegiatan tersebut di atas, sudah menjadi agenda sekolah yang selalu dilaksanakan, karena kegiatan tersebut sudah terencana dan terjadwal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 93) bahwa pengembangan nilai- nilai karakter melalui budaya sekolah antara lain melalui kegiatan di sekolah. kegiatan sekolah telah dirancang pada awal tahun dan dimasukkan ke dalam kalender akademik serta biasa dilakukan dalam kegiatan sehari- hari baik oleh kepala sekolah, guru, ataupun siswa.

Dalam budaya sekolah yang dilaksanakan di lingkup sekolah, siswa sudah tidak lagi sekedar mengetahui bahwa kegiatan tersebut adalah

kegiatan yang positif, tetapi siswa sudah memahami bahwa melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan nilai toleransi, nilai percaya diri, keberanian, kreatifitas, dan tanggung jawab, cinta tanah air, patriotisme, rela berkorban, disiplin, religius dan peduli sosial meskipun harus terus diberikan motivasi tanpa henti. Sesuai dengan tahapan perkembangan karakter yang dikemukakan oleh Lickona, masuk ke dalam tahapan perilaku moral.

Proses penanaman nilai yang ketiga adalah melalui integrasi mata pelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru sudah mencantumkan nilai-nilai karakter baik di dalam RPP maupun silabus. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Agus Wibowo (2012: 84) mengungkapkan bahwa pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut tercantum dalam silabus maupun RPP. Nilai-nilai yang tercantum diantaranya adalah disiplin, cita tanah air, toleransi, tanggung jawab, kerja keras, ingin tahu, aktif, religius, kerjasama, dan kreatifitas.

Penyampaian nilai karakter dalam pembelajaran, guru mengkaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari, melalui nasehat, dan juga teguran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter yang dilakukan di SD N Badran meliputi pengintegrasian dalam

kegiatan sehari-hari (keteladanan, kegiatan spontan, teguran, dan pengkondisian) dan melalui kegiatan yang diprogramkan (kegiatan rutin).

2. Melalui budaya sekolah (di kelas, di sekolah, dan di luar kelas).
3. Melalui integrasi mata pelajaran (penyampaian nilai karakter yang tercantum dalam silabus dan RPP disampaikan melalui proses pembelajaran).
4. Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter masih terdapat kendala seperti pendanaan, waktu, dan juga kurangnya dukungan dari wali murid.

Saran

Bagi kepala sekolah kebijakan terkait dengan peraturan bagi guru dalam hal kedisiplinan perlu untuk dimaksimalkan. Sebagai contoh masalah seragam yang dikenakan oleh guru. kedua, hendaknya sekolah menyiapkan cara khusus/ metode khusus untuk menanamkan nilai kepada siswa sesuai dengan karakter siswa, yang kedua bagi guru hendaknya di lingkup kelas yang dikelolanya, guru menyiapkan cara khusus/ metode khusus untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa terutama siswa kelas V, sehingga nilai karakter akan lebih mudah tertanam di dalam diri siswa, ketiga untuk pihak sekolah, hendaknya dapat melibatkan peran orang tua supaya dapat mendukung penanaman nilai yang diadakan di sekolah dengan melakukan pertemuan orang tua wali murid secara terjadwal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Deddy Mulyana. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djam'an Satori. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Jamal Ma'mun Asmani. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.*